

Sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja sebagai pilar fundamental dalam pendidikan teknik elektronika industri

Iqbal May Aryanto, Amanda Putri Denizka, Ribby Fadya Iskandar, Rafif Rizqullah

Teknologi Rekayasa Elektronika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Lampung

Penulis korespondensi : Iqbal May Aryanto
E-mail : iqbalmayaryanto@polinela.ac.id

Diterima: 18 Juni 2025 | Direvisi: 14 Juli 2025 | Disetujui: 14 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Kesenjangan pemahaman siswa terhadap etika profesi dan keselamatan kerja dalam bidang Teknik Elektronika Industri dapat menimbulkan risiko terhadap etos kerja dan keselamatan praktik. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai etika dan prinsip keselamatan sejak dini. Kegiatan dilaksanakan di SMKN 1 Natar dengan melibatkan siswa kelas XI Teknik Elektronika Industri. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi secara objektif sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan materi dengan dunia kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test, serta peningkatan partisipasi dalam diskusi dan simulasi. Siswa mampu mengenali risiko kerja, memahami prosedur keselamatan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesadaran etis. Kegiatan ini memperkuat kesiapan mental dan kompetensi nonteknis siswa sebagai calon tenaga kerja profesional.

Kata kunci: etika profesi; keselamatan kerja; teknik elektronika industri; pengabdian masyarakat.

Abstract

The lack of student understanding regarding professional ethics and occupational safety in the field of Industrial Electronics Engineering poses risks to both work ethic and safety practices. To address this issue, a community service activity was conducted through a socialization program aimed at instilling ethical values and safety principles early on. The activity took place at SMKN 1 Natar and involved 11th-grade students of the Industrial Electronics Engineering program. Methods used included interactive lectures, educational video screenings, and case study simulations designed to foster active student participation and connect the material with real workplace situations. The results showed a notable improvement in students' knowledge, as evidenced by pre-test and post-test comparisons, as well as increased participation in discussions and simulations. Students were able to identify workplace hazards, understand safety procedures, and demonstrate a higher level of responsibility and ethical awareness. This activity contributes to developing students' mental preparedness and non-technical competencies as future professionals committed to safety and integrity.

Keywords: professional ethics; occupational safety; industrial electronics engineering; community service.

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja dan etika profesi merupakan dua pilar utama dalam dunia pendidikan vokasi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter tenaga kerja industri yang kompeten dan berintegritas. Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, baik di sektor industri maupun pendidikan, menjadi sinyal penting akan perlunya peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta etika profesi sejak dini (Wulandari, 2018). Data dari BPJS Ketenagakerjaan mencatat bahwa sepanjang Januari hingga November 2022 telah terjadi sebanyak 265.334 kasus kecelakaan kerja, meningkat 13,26% dibandingkan tahun sebelumnya (Sutarno, Rahmawati, & Widyarini, 2024).

Penerapan K3 dalam lingkungan pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak hanya bertujuan untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi fondasi dalam menciptakan suasana kerja yang produktif, aman, dan nyaman. Namun demikian, berbagai kendala masih dihadapi, seperti minimnya pemahaman, kurangnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap potensi risiko kerja (Sari & Hilda Ashari, 2023). Etika profesi dapat menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan terkait risiko K3L di bidang teknik, termasuk melalui penguatan kecerdasan emosional sebagai faktor pendukung penting dalam keputusan teknis yang beretika (Imam Wibisono & Musyafa, 2024).

Beberapa studi mengungkap bahwa rendahnya penerapan K3 di SMK sangat dipengaruhi oleh lemahnya budaya disiplin serta kurangnya penegakan aturan keselamatan. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penegakan aturan K3 dengan kesadaran siswa dalam berperilaku aman, dengan kontribusi efektivitas mencapai 65,3% (Pratama, 2017). Situasi serupa terjadi di laboratorium praktik PLC, banyak siswa yang menganggap bahwa praktik di laboratorium lebih aman sehingga K3 tidak terlalu penting untuk diterapkan. Akibatnya, kesadaran berperilaku aman masih rendah dan tidak ditanamkan secara sistemik, baik oleh siswa maupun pihak sekolah (Prilia, 2015).

Di sisi lain, etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, integritas dan profesionalisme calon tenaga kerja. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman nilai dalam mengambil keputusan, terutama ketika berhadapan dengan dilema teknis atau sosial di dunia kerja (Imam Wibisono & Musyafa, 2024). Dalam konteks jurusan Teknik Elektronika Industri, pemahaman etika profesi menjadi sangat krusial untuk memastikan penggunaan teknologi dilakukan secara aman, bertanggung jawab dan tidak disalahgunakan (Rangkuti, Subiyanto, Muktabar, & Sephia, 2025). Profesi di bidang Teknologi Elektronika Industri menghadapi banyak tantangan etis, yang menuntut profesionalisme tinggi serta komitmen pada integritas (Zebua et al., 2025).

Kebutuhan akan etika kerja yang kuat juga relevan dalam perkembangan industri. Penerapan etika profesional dalam pengembangan industri tidak hanya mencegah masalah hukum, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan serta menciptakan lingkungan kerja yang positif (S, Kurniawan, & Niswah, 2024). Etika profesi juga telah dimasukkan dalam kurikulum SMK oleh Kementerian Pendidikan melalui buku ajar, yang menekankan pentingnya perilaku jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam dunia kerja (Khasanah, 2013). Dalam konteks ini, kode etik dalam profesi Teknik Elektronika berfungsi menjaga perilaku profesional agar tetap pada jalur moral, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Zarkasyi, 2022).

Integrasi antara K3 dan etika profesi menjadi semakin relevan mengingat bahwa keduanya memberikan kontribusi besar terhadap kualitas kerja peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap terhadap K3 serta nilai-nilai etika profesi secara signifikan meningkatkan kualitas kerja dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia industri (Purba, Manalu, Harianja, & Siregar, 2025). Selain itu, implementasi budaya K3 yang dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran praktik terbukti meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap prosedur keselamatan (Dewanto, Munir, & Wulandari, 2021). Penerapan kode etik dalam praktik memiliki berkontribusi besar terhadap efisiensi dan perlindungan keselamatan kerja (Handika, Istikhoratun, & Buchori, 2024)

Melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Natar, pemahaman siswa mengenai pentingnya K3 dan etika profesi semakin meningkat. Sekolah ini dipilih karena siswa kelas XI Jurusan Teknik Elektronika Industri telah aktif melakukan praktik di laboratorium, yang memiliki risiko kerja tinggi. Diharapkan kegiatan ini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter kuat serta budaya kerja yang menjunjung tinggi keselamatan, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

METODE

Adapun untuk kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi secara objektif melalui pengumpulan data berupa hasil *pre-test* dan *post-test* serta tanggapan peserta dari kuisisioner.



Gambar 1. Tahapan Metode Sosialisasi

Perencanaan

Tahap pertama dimulai dengan menentukan lokasi pelaksanaan sosialisasi, dalam hal ini menetapkan sekolah sasaran yang memiliki jurusan Teknik Elektronika Industri. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria kesiapan institusi dan keterkaitan materi sosialisasi dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah itu, disusun berbagai kelengkapan administratif seperti surat izin dan jadwal pelaksanaan yang dikoordinasikan dengan pihak sekolah. Tahap ini juga mencakup identifikasi jumlah peserta, ketersediaan fasilitas, dan kebutuhan logistik lainnya.

Persiapan

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap persiapan materi. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan konsep etika profesi, pentingnya keselamatan kerja, serta studi kasus pelanggaran etika dan kecelakaan kerja yang relevan. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis dengan bahasa yang sederhana namun tetap ilmiah, agar mudah dipahami oleh siswa SMK. Media pendukung yang digunakan pada kegiatan ini, meliputi slide presentasi dan video edukatif. Pada tahap ini disusun instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Instrumen yang dibuat berupa soal yang bersifat objektif dan disesuaikan dengan cakupan materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di sekolah yang telah ditentukan. Kegiatan diawali dengan mengadakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi etika profesi dan keselamatan kerja. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif, disertai pemutaran video, serta penyajian studi kasus sebagai pemantik keterlibatan peserta. Di akhir sesi, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah materi disampaikan. Selain itu, peserta mengisi kuisisioner untuk memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dan materi yang diberikan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan siswa. *Pretest* dan *posttest* umum dalam evaluasi kegiatan seperti ini karena memungkinkan pengukuran perubahan sebelum dan sesudah kegiatan (Banuwa & Susanti, 2021). Selisih antara kedua nilai

Sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja sebagai pilar fundamental dalam pendidikan teknik elektronika industri

digunakan untuk melihat efektivitas penyampaian materi dan sejauh mana sosialisasi berdampak pada peningkatan pemahaman siswa. Hasil kuisioner selanjutnya dianalisis untuk memperoleh masukan terkait metode penyampaian, daya tarik materi, serta keterlibatan peserta selama sosialisasi berlangsung. Semua data yang didapatkan digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang. Evaluasi juga memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai etika dan keselamatan kerja dapat dimasukkan ke dalam pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi di lingkungan pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari tri dharma Pendidikan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika dan keselamatan kerja. Beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Elektronika, Guru SMK dan Siswa/siswi SMK.

Perencanaan

Persiapan awal di mulai dengan menentukan Lokasi akan dilaksanakan sosialisasi, agar tujuan kegiatan ini sesuai dengan capaian yang ingin didapatkan. Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria kesiapan institusi dan keterkaitan materi sosialisasi dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah itu, disusun berbagai kelengkapan administratif seperti surat izin dan jadwal pelaksanaan yang dikoordinasikan dengan pihak sekolah. Tahap ini juga mencakup identifikasi jumlah peserta, ketersediaan fasilitas. Dalam tahapan ini kami menentukan tujuan sekolah yang akan dijadikan sasaran kegiatan sosialisasi yaitu SMK Negeri 1 Natar, didasari dengan adanya jurusan Teknik Elektronika Industri pada SMK tersebut. Selanjutnya dilanjutkan pada tahapan kegiatan persiapan.

Persiapan

Pada tahapan persiapan dimulai dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi yang berkaitan dengan topik etika dan k3. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan konsep etika profesi, pentingnya keselamatan kerja, serta studi kasus pelanggaran etika dan kecelakaan kerja yang relevan. Proses penyusunan materi dilakukan secara sistematis dengan bahasa yang sederhana namun tetap ilmiah, agar mudah dipahami oleh siswa SMK. Media pendukung yang digunakan pada kegiatan ini, meliputi slide presentasi dan video edukatif. Pada tahap ini disusun instrumen *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi. Instrumen yang dibuat berupa soal yang bersifat objektif dan disesuaikan dengan cakupan materi yang akan disampaikan. Setelah tahapan persiapan selesai kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara langsung di sekolah yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan di SMK Negeri 1 Natar. Dalam kegiatan tersebut diikuti oleh siswa SMK jurusan Teknik Elektronika Industri dengan jumlah peserta 13 siswa. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sesi diantaranya

1. Perkenalan

Kegiatan diawali dengan perkenalan dan pemaparan tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan di sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

2. *Pre test* kepada siswa
Selanjutnya pemateri mengadakan *pre-test* kepada siswa jurusan teknik elektronika industri yang bertujuan, untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan disampaikan yang berkaitan dengan etika profesi dan keselamatan kerja.
3. Pemaparan materi
Setelah mengetahui data hasil *pre-test*, pemateri kemudian memberikan materi sosialisasi kepada siswa SMK. Proses penyampaian materi dilakukan secara interaktif, disertai pemutaran video, serta penyajian studi kasus sebagai pemantik keterlibatan peserta.
4. Diskusi dan tanya jawab
Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya jawab.
5. *Post test*
Di akhir sesi, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah materi disampaikan.
6. Pengisian kuisisioner
Seluruh peserta yang hadir diberikan kuisisioner yang berupa form untuk memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dan materi yang diberikan.

Evaluasi

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 2,31%, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Walaupun selisih terlihat kecil, namun semua peserta mencapai 100% pada *post-test*, yang menunjukkan efektivitas pembelajaran sangat tinggi. *Pre-test* dan *post-test* umum dalam evaluasi kegiatan seperti ini karena memungkinkan pengukuran perubahan sebelum dan sesudah kegiatan (Banuwa & Susanti, 2021). Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong sikap aktif, kesadaran etis, dan kesiapan untuk menerapkan prinsip keselamatan kerja dalam dunia nyata. Analisis ini menunjukkan keberhasilan model sosialisasi berbasis partisipatif untuk pendidikan vokasi.

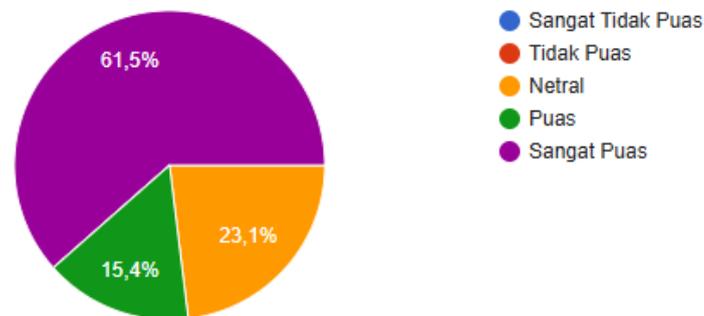
Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan topik etika dan k3 dalam dunia Pendidikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Natar adalah :

Kepuasan Peserta Terhadap Materi yang Diberikan

Gambar 3 menunjukkan tingkat kepuasan siswa pada kegiatan sosialisasi. Berdasarkan data pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif. Sebanyak 61,5% peserta menyatakan sangat puas, menunjukkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap kualitas dan relevansi materi yang diberikan. Selanjutnya, 15,4% peserta merasa puas, yang memperkuat kesan bahwa materi tersebut dianggap memenuhi ekspektasi dan kebutuhan peserta. Namun, terdapat 23,1% peserta yang memberikan tanggapan netral, menandakan adanya peluang untuk memperbaiki penyampaian materi

Sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja sebagai pilar fundamental dalam pendidikan teknik elektronika industri

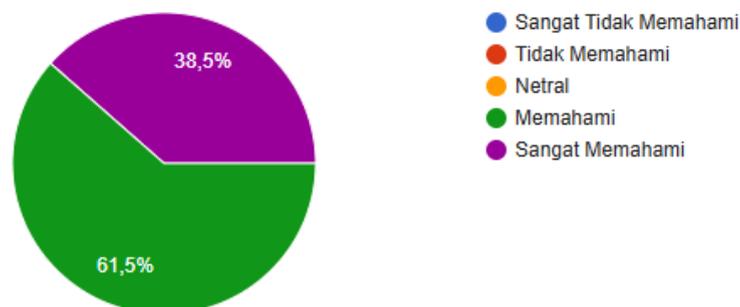
agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh seluruh peserta. Tidak terdapat peserta yang menyatakan tidak puas atau sangat tidak puas, yang menandakan keberhasilan kegiatan dalam menyajikan materi secara memadai dan memuaskan.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Siswa Pada Kegiatan Sosialisasi

Pemahaman Siswa terhadap Informasi yang Disampaikan dalam Sosialisasi

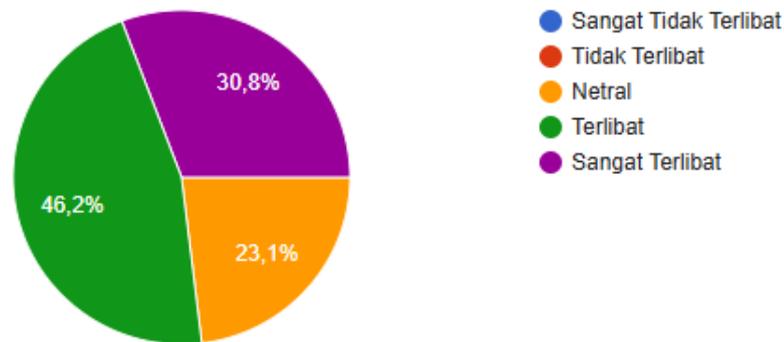
Gambar 4 menunjukkan tingkat pemahaman siswa mengenai informasi yang disampaikan. Berdasarkan data pada Gambar 4 yang disajikan, terlihat bahwa sebagian besar peserta sosialisasi memahami informasi yang disampaikan oleh pemateri. Sebanyak 61,5% peserta menyatakan bahwa mereka memahami materi dengan baik, sementara 38,5% peserta bahkan merasa sangat memahami informasi yang diberikan. Tidak ada peserta yang memberikan tanggapan netral maupun yang merasa tidak memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan cukup efektif dalam menjangkau dan memfasilitasi pemahaman peserta selama sosialisasi berlangsung.



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Informasi yang Disampaikan.

Keterlibatan Siswa dalam Diskusi dan Interaksi yang Berlangsung

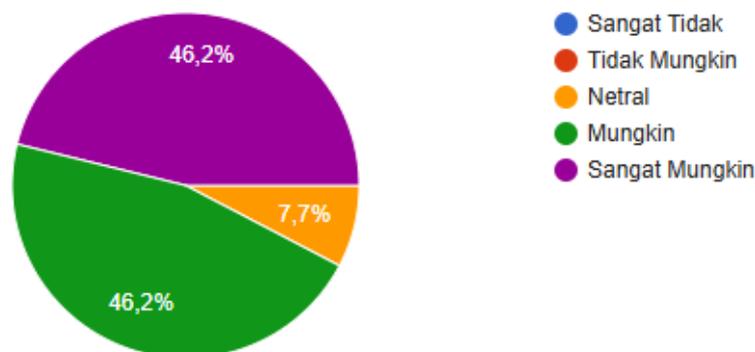
Gambar 5 menunjukkan keterlibatan siswa saat sosialisasi berlangsung. Berdasarkan data pada Gambar 5 menunjukkan tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi dan interaksi selama kegiatan sosialisasi. Sebagian besar peserta, yaitu 46,2%, merasa aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan 30,8% lainnya bahkan merasa sangat terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan berhasil membuat banyak peserta ikut serta secara aktif. Namun, ada juga 23,1% peserta yang memberikan jawaban netral, yang berarti tidak semua peserta merasa sepenuhnya mendapat kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan cara belajar, rasa percaya diri, atau kenyamanan dalam berkomunikasi secara terbuka.



Gambar 5. Keterlibatan Siswa Saat Sosialisasi Berlangsung

Implementasi Materi Sosialisasi

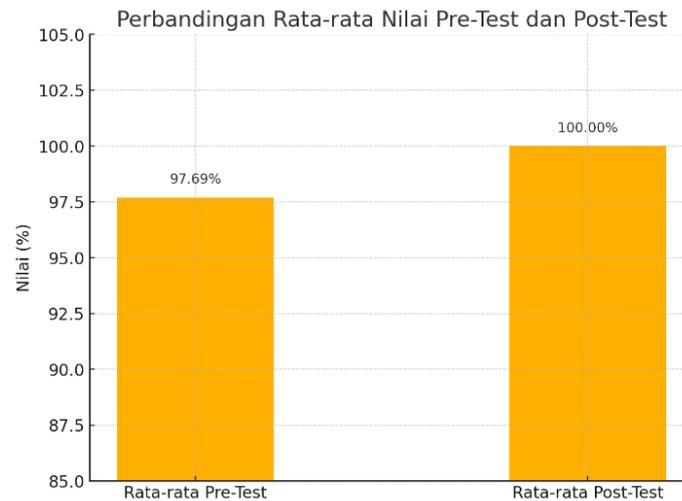
Gambar 5 menunjukkan sikap mitra terhadap implementasi sosialisasi terhadap praktik atau kegiatan belajar. Berdasarkan data pada Gambar 6 sebagian besar peserta menunjukkan sikap positif terhadap penerapan materi yang diterima dalam praktik atau kegiatan belajar di bidang teknik elektronika industri. Sebanyak 46,2% peserta menyatakan sangat mungkin menerapkan materi tersebut, dan persentase 46,2%, menyatakan mungkin dapat menerapkannya. Sementara itu, 7,7% peserta memberikan tanggapan netral, menunjukkan adanya sebagian kecil yang masih ragu atau belum memutuskan mengenai penerapan materi tersebut. Tidak ada peserta yang menyatakan sangat tidak mungkin atau tidak mungkin menerapkan materi tersebut. Dengan demikian, sosialisasi yang dilakukan berhasil membangun pemahaman dan kesiapan peserta untuk mengintegrasikan etika profesi dan keselamatan kerja dalam kegiatan praktis di bidang teknik elektronika industri.



Gambar 6. Implementasi Sosialisasi Terhadap Praktik atau Kegiatan Belajar

Analisis Peningkatan Pemahaman Peserta

Gambar 7 menunjukkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Pada Gambar 7 terlihat bahwa hasil perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja. Nilai rata-rata pre-test sebesar 97,69% meningkat menjadi 100% pada post-test, dengan selisih kenaikan sebesar 2,31%. Peningkatan ini menandakan bahwa peserta berhasil memahami materi dengan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan peserta mengenai pentingnya etika dan keselamatan kerja dalam pendidikan teknik elektronika industri. Peningkatan pemahaman ini sangat penting untuk membentuk tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab dan peduli terhadap aspek keselamatan di lingkungan kerja.



Gambar 7. Perbandingan Nilai pre-test dan post-test

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Natar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai etis serta prinsip keselamatan di lingkungan praktik pendidikan teknik. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 2,31%, yang menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, kuisioner yang diberikan menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas terhadap materi yang disampaikan, memahami dengan baik isi sosialisasi, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan K3 secara menyeluruh. Lebih jauh, siswa menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikan materi tersebut dalam kegiatan belajar dan praktik di bidang teknik elektronika industri. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi fondasi yang penting dalam membentuk karakter calon tenaga kerja yang profesional, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan kerja, sekaligus memperkuat relevansi pendidikan vokasi terhadap tuntutan dunia industri.

Sebagai upaya keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja, disarankan agar materi yang telah disampaikan dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran di SMK, khususnya dalam mata pelajaran praktik dan produktif di bidang Teknik Elektronika Industri. Penguatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika dan prinsip keselamatan akan lebih efektif apabila dibarengi dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru serta instruktur dalam menyampaikan materi ini secara kontekstual. Selain itu, pengembangan media edukasi berbasis digital seperti video simulasi, modul interaktif, atau permainan edukatif juga dapat menjadi strategi yang menarik untuk memperluas cakupan pembelajaran. Kegiatan sosialisasi ini juga layak untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa, guna meningkatkan kesadaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Lebih jauh lagi, dibutuhkan program tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi pasca-kegiatan untuk menilai implementasi nilai-nilai etika dan keselamatan kerja dalam praktik sehari-hari siswa. Kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah dan dunia industri juga perlu ditingkatkan agar pendidikan vokasi tidak hanya relevan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang profesional, beretika, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Lampung Jurusan Teknologi Informasi Program Sstudi Teknologi Rekayasa Elektronika dan SMKN 1 Natar, khususnya pimpinan, guru, dan siswa kelas XI Teknik Elektronika Industri. Kami juga berterima kasih kepada tim pelaksana

Sosialisasi etika profesi dan keselamatan kerja sebagai pilar fundamental dalam pendidikan teknik elektronika industri

dan semua pihak yang membantu sehingga kegiatan berjalan lancar. Semoga semua dukungan ini membawa manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Dewanto, S. A., Munir, M., & Wulandari, B. (2021). Sistem K3 pada Pembelajaran Praktik di Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNY. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 160–167. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i2.36109>
- Handika, R. A., Istikhoratun, T., & Buchori, L. (2024). *Kajian Peranan dan Penerapan Kode Etik Profesi Keinsinyuran dalam Praktik Pekerjaan Bidang Sipil dan Lingkungan di Indonesia untuk Meningkatkan Efisiensi dan Perlindungan Keselamatan Kerja*. 2(3), 201–211.
- Imam Wibisono, A., & Musyafa, A. (2024). *Pentingnya Penerapan Etika Profesi Teknik Sipil dalam Pengambilan Keputusan Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L)*. 3(3), 279–290.
- Khasanah, N. (2013). *Etika Profesi dan Profesional Bekerja*. 76–86.
- Pratama, A. Y. P. (2017). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Penegakan Peraturan K3 terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Siswa pada Praktik Batu Kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMKN 1 Seyegan. *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1–10.
- Prilia, R. R. (2015). Pengaruh pengetahuan K3 dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 di Lab. CNC Dan PLC SMK Negeri, 3(2), 225–234.
- Purba, S., Manalu, J., Harijanja, C., & Siregar, G. (2025). *Pengaruh Etika Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan terhadap Kualitas Kerja di Perusahaan Industri*. 3(3), 373–378.
- Rangkuti, M. Y., Subiyanto, A., Muktabar, M. H., & Sephia, L. (2025). *Etika Profesi pada Bidang TI*. 3(1), 13–17.
- S, M. M. K., Kurniawan, A. A., & Niswah, M. (2024). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Etika Profesional Pengembangan Teknologi Informasi Serta Tanggung Jawab di PT Anugrah Bungo Lestari*. 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.52060/juptik.v2i2.2681>
- Sari, D. A., & Hilda Ashari. (2023). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Praktik Instalasi Penerangan Listrik Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Zetroem*, 5(2), 187–192. <https://doi.org/10.36526/ztr.v5i2.3121>
- Sutarno, S., Rahmawati, D., & Widyarini, G. (2024). Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Siswa - Siswi SMK N 7 Semarang. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9745>
- Wulandari, B. (2018). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel dan Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika FT UNY. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i1.19480>
- Zarkasyi, Z. (2022). Etika Profesi Dalam Bidang Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains* 4.0, 3(1), 719. <https://doi.org/10.29103/tts.v3i1.8870>
- Zebua, D. Y., Zebua, A. P., Informasi, T., Nias, U., Sipil, T., & Teknik, F. (2025). *Tantangan etika dalam profesi teknologi informasi*. 02, 35–44.